

MINAT DAN PENGETAHUAN ANAK PADA LAGU DAERAH KALIMANTAN

Famala Eka Sanhadi Rahayu, Zamrud Whidas Pratama

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Pos-el: *m.difa2013@gmail.com*

Abstrak

Minat dan pengetahuan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) terhadap lagu daerah Kalimantan merupakan hal yang cukup serius untuk diperhatikan karena hal ini berpengaruh terhadap upaya pelestarian kesenian daerah Kalimantan. Oleh karena itu, informasi tentang minat dan pengetahuan anak-anak menjadi penting untuk diketahui melalui survei minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori minat dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendata bagaimana minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan khususnya Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode deskriptif kuantitatif yakni melakukan survei lapangan. Sampel penelitian ini adalah 158 siswa yang terdiri dari Kelas VA, dan VB Sekolah Dasar Negeri 005 berjumlah 40 siswa, dan kelas VA, VB, dan VC Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda berjumlah 118 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat responden terhadap lagu daerah cukup tinggi, yaitu sekitar 74 %. Namun, pengetahuan responden terhadap lagu daerah Kalimantan Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya 118 orang atau 80,8 % dari jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan tentang lagu daerah khususnya daerah Kalimantan Timur dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *minat, pengetahuan, lagu daerah*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki bermacam-macam lagu daerah yang beragam. Lagu daerah tersebut merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang menggambarkan ciri khas masing-masing daerah. Hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki lagu daerah yang mana

lagu daerah tersebut mempunyai ciri khas khusus yaitu logat dan bahasa daerah masing-masing, yang semua itu tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Kekayaan lagu daerah yang dimiliki tersebut tidak akan ada artinya tanpa adanya usaha dalam melestarikan dan mengabadikannya ke dalam suatu bentuk pendokumentasian serta mengapresiasi lagu daerah tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa lagu daerah hampir punah dan kurang menunjukkan eksistensinya. Lagu daerah tersebut kurang diminati oleh generasi muda, karena adanya lagu pop dan mancanegara yang lebih digemari oleh mereka. Dibanding dengan lagu-lagu yang lain, lagu pop termasuk lagu yang mudah diterima oleh masyarakat. Pada umumnya, lagu pop memang mempunyai jenis lagu yang mudah dipahami, lirik yang komersial sehingga tidak memerlukan pemahaman berlebih untuk bisa menikmati sebuah lagu pop tersebut. Keistimewaan yang lain yang dimiliki oleh lagu pop ialah penggunaan berbagai invasi teknologi untuk menunjang penyebaran musiknya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa lagu pop banyak digemari oleh generasi muda terutama anak-anak. Apalagi teknologi sudah sangat dekat dengan anak-anak saat ini, dimana tidak perlu susah payah untuk mendengarkan lagu pop karena banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mendengarkan lagu.

Lagu daerah merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya nenek moyang dan budaya bangsa ini secara umum. Lagu daerah juga mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan karakter bangsa. Selain itu, lagu daerah pada umumnya memiliki legenda atau sejarah yang berbeda-beda sesuai dengan asalnya. Namun, kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran generasi muda untuk terus melestarikan lagu daerah.

Seiring dengan bermunculnya lagu-lagu pop, lagu-lagu daerah semakin kurang eksis di telinga para generasi muda. Lagu-lagu pop yang bernuansa cinta lebih digemari oleh para generasi muda. Lagu-lagu mancanegara juga lebih akrab di telinga generasi muda Indonesia dibanding lagu-lagu daerahnya. Generasi muda banyak beranggapan bahwa seakan lagu daerah tersebut tidak seindah lagu-

lagu mancanegara dan lagu-lagu pop. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang merasa malu saat lagu daerahnya didengarkan dan berasumsi bahwa lagu daerah itu semacam barang yang tidak penting, jadul, terlalu kampung, ketinggalan jaman, dan sebagainya.

Pulau Kalimantan memiliki banyak sekali tradisi dan terkenal dengan keragaman adat juga budayanya. Selain itu, lagu daerah Kalimantan juga memiliki kekayaan tersendiri. Dengan adanya 5 provinsi yang terdapat di pulau Kalimantan, semuanya memiliki lagu daerahnya masing-masing dan keindahan dari susunan lirik kata yang dibuat. Keragaman suku dan bahasa menjadikan lagu daerah Kalimantan sangat beragam. Dengan keragamannya alangkah lebih baik apabila lagu daerah Kalimantan dapat digemari oleh anak-anak. Sangat bertolak belakang dengan keadaan saat ini dimana lagu daerah dapat diakses dengan mudah namun minat terhadap lagu daerah khususnya Kalimantan sudah mulai menurun.

Lagu daerah merupakan salah satu aset budaya bangsa yang kini semakin jarang terdengar ditelinga. Bahkan ada sebagian lagu daerah diklaim oleh negara lain. Sebagai mana dimuat dalam pemberitaan Kompasmania 2012:

“Tanpa disadari, begitu banyak lagu daerah kita yang saat ini diklaim oleh Negara tetangga yaitu “Malaysia”. Contoh lagu Rasa Sayang Sayange (Maluku), Soleram (Riau), Injit-injit Semut (Jambi), Kakak Tua (Maluku), Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara), dan Jali-jali (Jakarta). Maka dari itu, tidak heran jika banyak masyarakat Indonesia kurang menenal aset budayanya sendiri dan hal tersebut yang menyebabkan hal ini terjadi”.

Sangat menyedihkan sekali apabila melihat beberapa fakta yang menyebutkan seakan lagu-lagu daerah pada saat ini hanya dijadikan sebagai simbol saja. Generasi muda yang saat ini kebanyakan mengikuti trend yang hanya menyukai dan menyanyikan lagu-lagu pop dan mancanegara yang cenderung bernuansa cinta dan melupakan lagu-lagu daerah. Seolah tidak ada

rasa memiliki terhadap lagu-lagu daerah yang dimiliki, sehingga disaat lagu daerah di klaim oleh negara atau bangsa lain baru akan mempunyai rasa kepedulian untuk memiliki akan sebuah budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari segi makna syair dan fungsi/peranan lagu daerah lebih mempunyai filosofi dibandingkan dengan lagu *jazz*, *pop*, *metal* dan *rock*. Selain itu, lagu daerah merupakan warisan nenek moyang dan para Wali Songo dahulu kala. Lagu daerah sebagai salah satu aset budaya bangsa ini harus terus dijaga dan dilestarikan.

Sebagai pewaris kebudayaan sangat disayangkan apabila anak-anak sekolah yang tidak mengenal lagu daerah terutama lagu Daerah Kalimantan. Minat anak-anak usia sekolah dasar (SD) terhadap lagu daerah Kalimantan merupakan permasalahan yang cukup serius, dikarenakan minat dan pengetahuan anak-anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pelestarian lagu daerah. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan survei tentang bagaimana minat dan pengetahuan anak tentang lagu daerah Kalimantan.

Survei mengenai minat dan pengetahuan anak terhadap lagu populer sudah banyak dituliskan dalam berbagai macam buku dan karya ilmiah seperti skripsi dan tesis. Namun yang membahas secara mendetail mengenai minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah masih sangat jarang. Kemajuan teknologi dan pengaruh budaya barat sangat berpengaruh terhadap kelestarian lagu daerah yang semakin tersingkir dengan lagu-lagu genre populer barat. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan survei penelitian.

B. LANDASAN TEORI

Minat merupakan suatu persoalan yang obyeknya berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi, minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.

Menurut Mappiare (1982) minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian,

prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Hal ini berarti bahwa selain perasaan senang, seseorang yang mempunyai minat terhadap obyek, aktivitas dan situasi tertentu, mereka juga mempunyai harapan-harapan yang ingin diperoleh dengan obyek minat tersebut. Sehingga jika suatu obyek diyakini mampu memenuhi harapan seseorang, maka ia akan cenderung memilih obyek tersebut. Woodworth dan Marquis (2001) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Keberadaan minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang tumbuh dari dalam diri yang meliputi pemusatan perhatian, motivasi, keinginan dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang mencakup kebutuhan dari dalam, motif sosial dan emosional.

Menurut Soeprapto (dalam Sobur, 2003) "Ilmu" merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti "pengetahuan". Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya "mempelajari", "mengetahui". Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemarjoedi (dalam Dulistiawati, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Pengetahuan menurut Reber dan Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu sedangkan secara umum pengetahuan adalah komponen-

komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman.

Menurut Bloom (1968), aspek-aspek pengetahuan terdiri dari enam hal yakni mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, evaluasi dan sintesis. Sedangkan faktor-faktor penentu pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan sumber informasi.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah khususnya lagu daerah Kalimantan. Lagu daerah (Banoë, 2011: 234) merupakan lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Tanah air Indonesia sangat kaya dengan lagu-lagu daerah. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan Bahasa yang digunakan adalah Bahasa daerah setempat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan survei. Survei diadakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner (Efendi, 2012:3). Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang minat anak terhadap lagu daerah. Kemudian, peneliti memberikan tes untuk mengetahui pengetahuan anak tentang lagu daerah Kalimantan. Selain melakukan penelitian survey, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden secara acak serta guru wali kelas sekaligus pengampu mata pelajaran kesenian untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 108 dan nilai terendahnya 40. Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai rata-rata ideal sebesar 79 dan standar deviasi ideal sebesar 13. Deskripsi data ini selanjutnya akan dipergunakan untuk menentukan kategorisasi minat anak terhadap lagu daerah Kalimantan Timur.

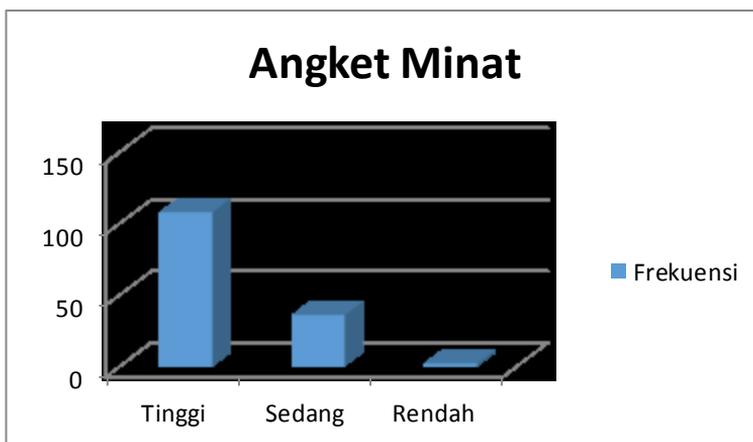


Diagram batang diatas menunjukkan tingginya minat anak terhadap lagi daerah. Sebanyak 108 anak memiliki minat yang tinggi terhadap lagu daerah, 40 orang termasuk dalam kategori sedang dan sisanya 2 orang memiliki minat yang rendah terhadap lagu daerah.

Menurut tes pengetahuan lagu daerah didapatkan hasil dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendahnya 30. Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai rata-rata ideal sebesar 65 dan standar deviasi ideal sebesar 8. Deskripsi data ini selanjutnya akan dipergunakan untuk menentukan kategorisasi pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan Timur.



Berdasarkan diagram batang diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 80,8 % dari jumlah responden memiliki pengetahuan tentang lagu daerah Kalimantan Timur dalam kategori rendah. Sedangkan 2,1 % responden memiliki pengetahuan tinggi dan sebanyak 17,1 % memiliki pengetahuan dalam kategori sedang mengenai lagu daerah Kalimantan Timur. Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 118 orang memiliki pengetahuan dalam kategori rendah, 25 orang dalam kategori sedang dan 3 termasuk kategori tinggi. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan minat responden yang begitu besar terhadap lagu daerah yang ternyata tidak dibarengi dengan pengetahuan yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan Timur, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi terhadap lagu daerah namun memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap lagu daerah Kalimantan Timur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah “pemusatan perhatian, keingintahuan,

motivasi, dan kebutuhan”. Relevan dengan teori yang dipaparkan diatas, temuan penelitian bahwa siswa lebih banyak mendengarkan lagu populer karena lagu populer saat ini dikemas dengan video yang unik dan bermacam-macam, bahkan iklan-iklan yang biasa mereka dengar banyak gubahan lirik dari lagu-lagu populer saat ini, sehingga anak-anak lebih tertarik dan berminat untuk mendengarkan lagu populer daripada lagu daerah. Temuan penelitian selanjutnya, bahwa pada saat siswa melakukan kegiatan senam bersama, lagu yang diputar adalah lagu-lagu dangdut populer masakini seperti lagu *Syantik* yang dipopulerkan oleh Siti badriah dan lagu-lagu semacamnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Hal tersebut relevan dengan teori yang dipaparkan diatas yaitu karena kurangnya paparan terhadap lagu daerah Kalimantan Timur. Yang dimaksud dengan paparan dalam hal ini adalah, anak jarang mempelajari, atau mendengar lagu-lagu daerah yang berasal dari Kalimantan Timur. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang diajarkan disekolah dan juga kebijakan daerah mengenai pembelajaran lagu daerah.

Faktor eksternal berikutnya adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai lagu daerah Kalimantan Timur. Bukan hal yang dapat dipungkiri bahwa anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar belum memiliki kemandirian dalam belajar yang penuh. Sebagian besar anak masih menjadikan gurunya sebagai sumber pengetahuan yang pertama dan utama. Sehingga ketika guru yang mengajar memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai lagu daerah Kalimantan timur, hal ini tentunya akan berimbas kepada anak-anak didiknya. Oleh karena itu, pendampingan guru kesenian di sekolah dasar juga menjadi hal yang penting untuk menjadi solusi dalam permasalahan ini.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui survei terhadap anak-anak mengenai minat dan pengetahuan mereka terhadap lagu daerah Kalimantan Timur dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Minat responden terhadap lagu daerah cukup tinggi, yaitu sekitar 74 % dari jumlah responden memiliki minat yang tinggi terhadap lagu daerah. 25 % dari jumlah responden memiliki minat dalam kategori sedang dan sisanya sekitar 1 % dari jumlah responden memiliki minat dalam kategori rendah.
2. Secara garis besar, pengetahuan responden terhadap lagu daerah Kalimantan Timur sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya 118 orang atau 80,8 % dari jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan tentang lagu daerah Kalimantan Timur dalam kategori rendah. Selain itu, 25 orang atau sekitar 17,1 % responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan sisanya 3 orang memiliki pengetahuan tinggi terhadap lagu daerah Kalimantan Timur.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan adalah kurangnya paparan (sumber informasi) terhadap lagu daerah Kalimantan, kurangnya pengetahuan guru karena belum adanya pelatihan tentang pengajaran lagu daerah yang saat ini diajarkan oleh guru wali kelas buka oleh guru kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sobur, A. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Banoe, P. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Mappiare, A. *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Muhibbin, S. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa, 2005.

Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019

Reber, S.A. & Reber, S.E. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Bloom, B.S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, 1968.